



## **Sinergi Kampus dan Sekolah: Penguatan Ekosistem Pendidikan Berkelanjutan Melalui Pekan Raya Pendidikan di Kecamatan Teon Nila Serua**

**Samuel Patra Ritiauw<sup>1</sup>, Lisy Salamor<sup>2</sup>, Christina Anamaria Pattinama<sup>3</sup> Ona valya Yuniar<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon

<sup>4</sup>Fakultas Teknik, Universitas Pattimura, Ambon

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Jun 04<sup>th</sup>, 2026

Reviewed Jun 04<sup>th</sup>, 2026

Accepted Jun 04<sup>th</sup>, 2026

#### **Keyword:**

*Education Fair,  
 Community service,  
 Pentahelix partnership,  
 Cultural memory,  
 Local wisdom,  
 Educational empowerment,  
 TNS Distct*

### **ABSTRACT**

*The 2026 Teon Nila Serua (TNS) District Education Fair was a community service initiative based on a pentahelix partnership model involving Pattimura University Community Service Program students and the TNS District Government. The program was conducted to enhance learning motivation among students in post-migration communities, strengthen cultural memory among the younger generation, and commemorate National Education Day. The activities were implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. The implementation phase included a healthy walk, TNS Music aerobic exercises, and six educational competition categories involving participants from early childhood education to youth levels. The program attracted approximately 500 participants, including representatives from local government, military personnel, schools, and community members. A key outcome was observed in the TNS Migration History Storytelling Competition, where junior high school students actively explored and communicated local historical narratives through creative storytelling. This activity encouraged collective historical reflection and strengthened awareness of the transmigration history of their ancestral islands. Overall, the Education Fair served as an effective community empowerment model that promoted participation, preserved cultural memory, and fostered awareness of quality, inclusive, child-friendly, and local wisdom-based education in the TNS District.*



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMA PUBLISHER

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### **Corresponding Author:**

**Samuel Patra Ritiauw<sup>1</sup>,**

Universitas Pattimura

Email: [pritiauw@gmail.com](mailto:pritiauw@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sekaligus motor penggerak kemajuan suatu daerah (Sutrisno, 2022). Saat ini, dunia pendidikan tengah berada dalam pusaran arus globalisasi yang bergerak dinamis dan kompetitif. Fenomena globalisasi ini membawa disrupsi di berbagai sektor, yang secara langsung menuntut peserta didik untuk tidak sekadar menjadi konsumen informasi, melainkan harus aktif, kreatif, serta inovatif dalam menjawab tantangan global yang kian

kompleks (Wijaya dkk., 2021). Dalam upaya mencetak generasi yang siap bersaing di kancah global tanpa kehilangan jati dirinya, orientasi pembelajaran tidak lagi sebatas transfer pengetahuan di dalam kelas. Pengembangan potensi adaptif peserta didik secara holistik melalui penyelenggaraan lomba-lomba dan ruang kreasi menjadi bagian krusial untuk melatih mentalitas, daya saing, dan resiliensi demi mempersiapkan peserta didik yang tangguh (Sanjaya, 2023).

Upaya pembentukan karakter tangguh dan peningkatan mutu pendidikan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal, melainkan memerlukan sinergi kolektif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk perguruan tinggi melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat (Makarim & Wardhana, 2021). Dalam konteks wilayah kepulauan seperti Provinsi Maluku, tantangan penyiapan SDM yang kompetitif sering kali diperhadapkan pada kondisi geografis maritim yang berdampak pada keterbatasan akses informasi pendidikan tinggi, kesenjangan sarana, minimnya wadah stimulasi bakat, serta mulai mengecilnya kebanggaan terhadap identitas lokal akibat penetrasi budaya luar (Pattinama & Riry, 2023).

Kecamatan Teon Nila Serua (TNS), Kabupaten Maluku Tengah, memiliki potensi pelajar yang besar namun membutuhkan intervensi edukatif yang terstruktur agar mampu melahirkan generasi inovatif. Momentum Hari Pendidikan Nasional menjadi titik balik krusial untuk menghidupkan kembali semangat belajar, kreativitas, dan literasi budaya di wilayah ini. Merespons kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pattimura Region Kecamatan TNS menginisiasi sebuah program strategis bertajuk "**Pekan Raya Pendidikan**". Program ini dirancang sebagai wadah apresiasi, edukasi, dan pembuktian kompetensi multi-generasi, mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas, guna membangun kepercayaan diri siswa dalam berkompetisi.

Keberhasilan program pengabdian di daerah kepulauan sangat bergantung pada penguatan kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan lokal (Saimima, 2024). Oleh karena itu, sinergi dalam kegiatan ini dibangun secara kolaboratif bersama Ikatan Keluarga Besar (IKB) TNS selaku representasi kekeluargaan masyarakat lokal, dan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia (GAMKI) Maluku Tengah sebagai wadah pergerakan pemuda. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat dukungan moril, materiil, dan perluasan jaringan sumber daya. Melalui keterlibatan aktif IKB TNS dan DPC GAMKI Maluku Tengah, diharapkan tercipta ekosistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan (*sustainability*) di Kecamatan TNS (Prasetyo & Utami, 2025).

Secara operasional, Pekan Raya Pendidikan diimplementasikan melalui empat fokus utama penanganan masalah di lapangan yang relevan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21. *Pertama*, optimalisasi aspek motorik, keaktifan, dan kreativitas anak sejak dini melalui kompetisi mewarnai bagi siswa Sekolah Dasar (SD), *Kedua*, revitalisasi nilai histori dan penguatan identitas daerah melalui lomba bertutur sejarah lokal TNS bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) guna merawat memori kolektif sekaligus mengasah kemampuan komunikasi publik (*public speaking*) mereka (Latuconsina, 2022), *Ketiga*, memangkas kesenjangan informasi (*information gap*) terkait dunia perkuliahan dan akses pembiayaan melalui *Edu-Expo* (Universitas & Beasiswa) bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) agar mereka memiliki panduan melangkah ke jenjang global (Rahman dkk., 2023), *Keempat*, merangsang pemikiran inovatif dan kampanye sosial adaptif melalui kompetisi kreatif berbasis digital yang berfokus pada edukasi lingkungan anti-kekerasan di era siber (Wibowo, 2024). Melalui pendekatan kompetitif yang komprehensif ini, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendokumentasikan, menganalisis, serta mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Pekan Raya Pendidikan dalam mendorong peningkatan kapasitas

SDM yang tangguh, kreatif, dan berakar pada nilai budaya lokal di Kecamatan Teon Nila Serua.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pekan Raya Pendidikan Se-Kecamatan TNS disusun secara sistematis dan dibagi ke dalam 3 (tiga) tahapan utama, yaitu Tahap Perencanaan (*Planning Stage*), Tahap Pelaksanaan (*Executing Stage*), dan Tahap Evaluasi (*Evaluation Stage*).

**Tahap Perencanaan (*Planning Stage*)** berfokus pada pengurusan legalitas formal, penyusunan regulasi, serta penyebaran informasi secara masif untuk menjamin pemerataan hak kepesertaan. Rangkaian tahapan ini diawali dengan Koordinasi Otoritas yang dilaksanakan pada tanggal 14 hingga 16 April 2026, di mana panitia memaparkan rencana kerja kepada Camat TNS untuk mendapatkan legalitas formal berupa Surat Edaran Resmi. Selanjutnya, dilakukan Mobilisasi Informasi pada tanggal 17 April 2026 melalui pendistribusian dokumen Petunjuk Teknis (Juknis) lengkap ke sekolah-sekolah dan desa-desa di wilayah Kecamatan TNS guna memastikan pemerataan kuota peserta. Bersamaan dengan itu, Masa Pendaftaran dibuka dari tanggal 17 hingga 27 April 2026 untuk menerima data kepesertaan melalui tautan (*link*) resmi yang tertera pada Juknis atau melalui kontak langsung ke masing-masing PIC lomba. Tahap perencanaan ini diakhiri dengan pelaksanaan *Technical Meeting* (TM) pada hari Senin, 27 April 2026, yang wajib diikuti oleh seluruh perwakilan peserta untuk menyamakan persepsi mengenai aturan lomba, dengan informasi detail mengenai lokasi dan waktu yang akan diumumkan menyusul.

**Tahap Pelaksanaan (*Executing Stage*)** merupakan inti dari seluruh rangkaian acara Pekan Raya Pendidikan Se-Kecamatan TNS. Tahapan ini dijadwalkan berlangsung selama 5 (lima) hari berturut-turut yang dimulai pada tanggal 30 April 2026 hingga 4 Mei 2026. Selama waktu pelaksanaan tersebut, berbagai agenda kompetisi akan digelar secara simultan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun kategori perlombaan yang dilaksanakan meliputi lomba mewarnai, lomba menggambar, lomba makan kerupuk, lomba bertutur, lomba cerdas cermat, serta lomba video kampanye anti-kekerasan.

**Tahap Evaluasi (*Evaluation Stage*)** menjadi fase penutup yang dilakukan setelah seluruh rangkaian perlombaan selesai dilaksanakan. Tahapan ini secara khusus berfokus untuk mengukur tingkat keberhasilan, ketercapaian target, serta dampak nyata dari pelaksanaan kegiatan. Melalui tahapan ini, panitia akan melakukan rekapitulasi penilaian, penyusunan laporan pertanggungjawaban (LPJ), serta mengidentifikasi berbagai kendala di lapangan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi untuk penyelenggaraan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pekan Raya Pendidikan Se-Kecamatan TNS dalam rangka menyongsong Hardiknas 2026 berhasil diinisiasi melalui sebuah momentum kebersamaan yang masif dan inklusif. Sebagai gerbang pembuka dari seluruh rangkaian kegiatan, panitia menyelenggarakan kegiatan Jalan Sehat bersama yang dipusatkan di depan Kantor Kecamatan TNS. Pemilihan lokasi ini sangat strategis karena menegaskan dukungan penuh dari otoritas wilayah setempat serta mempermudah aksesibilitas bagi seluruh elemen masyarakat yang datang dari berbagai desa di wilayah Kecamatan TNS.

Kegiatan Jalan Sehat yang dimulai tepat pukul 06.00 WIT ini menjadi cerminan nyata dari sinergitas antarsektor di tingkat kecamatan. Kehadiran sekitar 500 peserta

menunjukkan antusiasme dan legitimasi sosial yang sangat tinggi terhadap program ini. Massa yang berkumpul tidak hanya berasal dari civitas akademika—seperti seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pattimura yang bertindak sebagai motor penggerak, serta siswa-siswa beserta para guru dari tingkat SD, SMP, hingga SMA—tetapi juga dihadiri oleh pemangku kebijakan strategis, termasuk Pimpinan Kecamatan (Camat) dan Pimpinan Koramil. Keterlibatan aktif unsur TNI dan pemerintah daerah ini memberikan rasa aman, tertib, sekaligus menegaskan bahwa peningkatan mutu dan gaung pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Juri Lomba Bertutur

Securi fungsional, pemilihan jalan sehat sebagai agenda pembuka memberikan beragam manfaat multidimensional bagi seluruh peserta yang terlibat, antara lain:

- **Manfaat Kesehatan Fisik dan Kebugaran:** Dilaksanakan pada pukul 06.00 WIT, kegiatan ini menjadi sarana olahraga ringan yang efektif untuk meningkatkan kebugaran jasmani, melancarkan sirkulasi darah, dan menghirup udara pagi yang masih bersih. Bagi para siswa dan guru, aktivitas fisik ini penting untuk membangun stamina sebelum menghadapi rangkaian perlombaan yang padat.
- **Manfaat Psikologis dan Stimulasi Belajar:** Olahraga pagi terbukti secara ilmiah mampu merangsang produksi hormon endorfin yang berfungsi mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati (*mood*). Bagi peserta didik, kondisi psikologis yang prima dan bahagia ini sangat krusial untuk meningkatkan fokus, motivasi belajar, serta kesiapan mental dalam berkompetisi secara sehat.
- **Manfaat Integrasi Sosial dan Komunikasi Inklusif:** Jalan sehat ini mencairkan batasan formalitas antara birokrasi, akademisi, dan masyarakat umum. Sepanjang rute perjalanan, terjadi interaksi sosial yang hangat dan dialog informal yang inklusif antara mahasiswa KKN, guru, tokoh masyarakat, dan pimpinan wilayah. Hal ini secara langsung memperkuat ikatan emosional dan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) masyarakat terhadap desa mereka.

Setelah menempuh rute yang telah ditentukan, rangkaian olahraga pagi ini diakhiri dengan kegiatan senam pagi bersama yang dilaksanakan kembali di halaman Depan Kantor Kecamatan TNS. Kemeriahan senam pagi ini semakin memuncak dan terasa istimewa karena menggunakan iringan Musik TNS khas daerah setempat. Alunan musik lokal yang ritmis, dinamis, dan familier di telinga masyarakat berhasil memantik antusiasme ganda dari seluruh peserta. Secara psikologis dan kultural, penggunaan Musik TNS ini tidak hanya membakar semangat dan mengundang gelak tawa ceria, tetapi juga menyuntikkan rasa bangga terhadap identitas budaya daerah. Ratusan peserta—mulai dari pejabat, mahasiswa, guru, hingga anak-anak sekolah—bergerak serempak dalam harmoni kebersamaan yang

sangat cair. Momentum senam bersama ini berhasil meleburkan ego sektoral dan menciptakan atmosfer kegembiraan kolektif yang setara.

Setelah seluruh rangkaian senam sehat selesai dilaksanakan, agenda beralih pada upacara seremonial utama, di mana Pekan Raya Pendidikan di Kecamatan TNS dibuka secara resmi. Acara seremonial ini diawali dengan penyampaian sambutan hangat oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) Mahasiswa KKN Universitas Pattimura, Dr. Samuel Patra Ritiauw, M.Pd. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara institusi pendidikan tinggi dengan pemerintah daerah demi melahirkan program-program pengabdian masyarakat yang berdampak langsung pada penguatan literasi dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dan menengah.

Puncak acara seremonial ditandai dengan peresmian pembukaan kegiatan secara resmi oleh Bapak Kepala Kecamatan Teon Nila Serua (TNS). Pembukaan resmi oleh Camat TNS ini memberikan legitimasi administratif dan dukungan politis yang kuat terhadap keseluruhan program Pekan Raya Pendidikan. Kehadiran dan pernyataan resmi dari kepala wilayah ini mengonfirmasi bahwa pemerintah kecamatan menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas pembangunan daerah, sekaligus memberikan motivasi besar bagi seluruh siswa dan guru yang akan berkompetisi.

Segera setelah prosesi pembukaan resmi selesai, seluruh rangkaian kompetisi Pekan Raya Pendidikan langsung dimulai secara simultan. Panitia mendistribusikan pelaksanaan lomba berdasarkan klaster usia dan jenjang pendidikan guna memastikan efektivitas penyerapan nilai-nilai edukasi pada tiap mata lomba, yang rinciannya sebagai berikut:

- **Tingkat Usia Dini (PAUD/TK):** Rangkaian kompetisi diawali dengan **Lomba Mewarnai bagi Siswa PAUD/TK**. Lomba ini dirancang untuk merangsang motorik halus, mengenalkan harmoni warna, serta membangun rasa percaya diri anak sejak usia dini dalam suasana yang menyenangkan.
- **Tingkat Sekolah Dasar (SD):** Untuk jenjang ini, panitia memadukan aspek kreativitas dan keceriaan anak-anak melalui pelaksanaan dua mata lomba sekaligus, yaitu **Lomba Menggambar bagi Siswa SD** sebagai wadah penuangan imajinasi spasial dan visual, yang berjalan beriringan dengan **Lomba Makan Kerupuk bagi Siswa SD** guna menghidupkan kembali nuansa permainan tradisional yang kompetitif, penuh tawa, dan melatih ketangkasan fisik.
- **Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP):** Pada jenjang ini, muatan kearifan lokal ditonjolkan secara mendalam melalui **Lomba Bertutur Sejarah Teon Nila Serua bagi Siswa SMP**. Kompetisi ini memegang peranan krusial sebagai instrumen pewarisan sejarah lokal agar generasi muda memahami asal-usul, nilai perjuangan, dan identitas kultural masyarakat TNS.
- **Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA):** Penguatan kompetisi akademik tingkat tinggi diwadahi melalui **Lomba Cerdas Cermat bagi Siswa SMA**. Mata lomba ini menguji ketajaman berpikir kritis, wawasan umum, pemahaman sains, serta kemampuan kerja sama tim di bawah tekanan waktu yang ketat.
- **Tingkat Pemuda/Masyarakat:** Guna merespons tantangan sosial di era digital, panitia melibatkan klaster pemuda melalui **Lomba Video Anti-Kekerasan bagi Pemuda di Kecamatan TNS**. Lomba ini bertujuan untuk menggerakkan kreativitas digital generasi muda agar mampu mengampanyekan lingkungan yang aman, inklusif, serta bebas dari segala bentuk perundungan (*bullying*) dan kekerasan melalui konten visual yang persuasif.

Selama rangkaian kompetisi berlangsung, semua mata lomba diikuti dengan penuh antusiasme dan komitmen tinggi oleh para siswa perwakilan dari setiap sekolah di Kecamatan TNS. Aura kompetisi yang sehat terasa begitu pekat di setiap arena perlombaan.

Kehadiran para siswa yang menjadi representasi terbaik dari tiap sekolah ini mencerminkan persiapan matang yang telah mereka lakukan sebelumnya. Semangat juang yang membara tidak hanya ditunjukkan saat beradu ketangkasan dan pengetahuan, tetapi juga terpancar dari sportivitas yang dijunjung tinggi oleh para peserta. Dukungan moril yang riuh dari para guru pendamping dan teman-teman sebangku semakin memacu motivasi anak-anak untuk menampilkan performa maksimal demi membawa pulang kebanggaan bagi sekolah masing-masing.

Dari sejumlah mata lomba yang diselenggarakan, **Lomba Bertutur Sejarah Migrasi Masyarakat Teon Nila Serua menjadi fokus utama yang paling menyita perhatian khalayak.** Arena perlombaan ini bertransformasi menjadi ruang kultural yang sarat akan refleksi emosional yang mendalam. Seluruh siswa perwakilan tampil dengan totalitas tinggi, dilengkapi dengan berbagai alat peraga kontekstual yang mendukung visualisasi cerita. Ketajaman narasi yang dipadukan dengan lantunan cara penyampaian yang sangat dramatis dan penuh penjiwaan berhasil menghidupkan kembali memori kolektif penonton.

Atmosfer perlombaan seketika berubah haru; sesekali para peserta, dewan juri, hingga masyarakat yang menonton tak kuasa menahan emosi dan meneteskan air mata. Tangisan haru ini pecah ketika para orator muda mengisahkan kembali masa-masa pilu perpindahan (*transmigrasi*) akibat dampak bencana geologis, di mana masyarakat dengan berat hati dan perasaan menyakitkan harus meninggalkan tanah leluhur, rumah, dan kenangan indah di pulau kelahiran mereka di TNS untuk menetap di lokasi yang baru. Mata lomba ini tidak lagi sekadar menjadi ajang perebutan juara, melainkan sebuah rekonsiliasi sejarah dan pemeliharaan ingatan kultural (*cultural memory*) yang sangat berhasil. Melalui penuturan lisan ini, generasi muda diajak untuk menghargai ketangguhan (*resilience*) para leluhur sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap identitas budaya asal mereka.



Gambar 2. Penyerahan Piala Lomba Video Anti Kekerasan

Ditinjau dari perspektif pemberdayaan, keterlibatan aktif semua masyarakat desa yang ditutup oleh senam bernuansa kultural serta penguatan lewat prosesi pembukaan formal, segmentasi lomba yang inklusif, luapan antusiasme para siswa, hingga kedalaman makna dari lomba bertutur sejarah migrasi ini berfungsi sebagai media sosialisasi langsung yang sangat efektif. Melalui momentum yang menyenangkan, kompetitif, dan terstruktur dari tingkat PAUD hingga pemuda ini, pesan-pesan edukatif mengenai pentingnya pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan ramah anak dapat tersampaikan secara natural tanpa kesan menggurui. Aktivitas ini tidak sekadar menjadi ajang perlombaan, melainkan sebuah

instrumen krusial dalam membangun kedekatan emosional (*rapport*) yang kokoh antara mahasiswa KKN Universitas Pattimura, pihak rektorat melalui DPL, dengan pemerintah kecamatan, institusi sekolah, dan masyarakat lokal, sekaligus memantik energi positif yang besar sepanjang berlangsungnya Pekan Raya Pendidikan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pekan Raya Pendidikan Se-Kecamatan TNS dalam rangka menyongsong Hardiknas 2026 secara keseluruhan telah berhasil merealisasikan esensinya sebagai sebuah gerakan pemberdayaan masyarakat yang integratif dan sistematis. Keberhasilan ini tidak lepas dari penerapan metode pelaksanaan yang terstruktur rapi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui manajemen yang matang pada tahap perencanaan, panitia berhasil membangun koordinasi yang solid bersama Pemerintah Kecamatan TNS untuk mengamankan legalitas formal berupa Surat Edaran Resmi, sekaligus melakukan mobilisasi informasi yang masif guna menjamin pemerataan hak kepesertaan bagi seluruh sekolah dan desa di wilayah setempat.

Keberhasilan program ini juga tercermin dari terciptanya sinergitas lintas sektor (kemitraan pentaheliks) yang sangat inklusif sejak awal dimulainya kegiatan. Momentum Jalan Sehat dan Senam Pagi bersama yang diiringi Musik TNS khas daerah berhasil menyatukan kurang lebih 500 peserta dari berbagai elemen masyarakat, mulai dari mahasiswa KKN Universitas Pattimura, siswa, guru, hingga jajaran Pimpinan Kecamatan dan Koramil. Aktivitas pembuka ini tidak hanya memberikan manfaat multidimensional bagi kebugaran fisik dan stimulasi psikologis yang positif bagi para peserta, tetapi juga efektif dalam mencairkan sekat-sekat formalitas birokrasi demi membangun kedekatan emosional (*rapport*) serta rasa kepemilikan masyarakat yang kuat terhadap suksesnya rangkaian Pekan Raya Pendidikan.

Pada puncak pelaksanaan kompetisi, segmentasi mata lomba yang dirancang secara inklusif mulai dari tingkat PAUD/TK hingga kelompok pemuda berhasil direspons dengan luapan antusiasme dan sportivitas yang tinggi oleh para siswa perwakilan dari setiap sekolah. Di antara berbagai kompetisi yang digelar, Lomba Bertutur Sejarah Migrasi Masyarakat Teon Nila Serua (TNS) hadir sebagai klimaks kegiatan yang luar biasa karena mampu melampaui batas lomba akademik biasa. Mata lomba ini berhasil bertransformasi menjadi ruang refleksi emosional yang mendalam dan instrumen pemeliharaan ingatan kultural (*cultural memory*). Kisah pilu perjuangan sekaligus ketangguhan (*resilience*) para leluhur saat harus berpindah dari pulau asal terbukti mampu menggugah perasaan penonton hingga meneteskan air mata, sekaligus menyuntikkan rasa bangga yang besar terhadap identitas budaya asal di sanubari generasi muda.

Pada akhirnya, melalui seluruh rangkaian yang telah dievaluasi secara berkala, program kerja kolaboratif antara Mahasiswa KKN Universitas Pattimura dengan Pemerintah Kecamatan TNS ini telah sukses mencapai tujuannya. Kegiatan ini tidak sekadar menjadi ajang perlombaan seremonial sesaat, melainkan sebuah instrumen krusial yang berhasil menanamkan kesadaran kolektif bagi seluruh pemangku kepentingan mengenai pentingnya mendukung pendidikan yang berkualitas, inklusif, ramah anak, dan senantiasa berbasis pada kearifan lokal di Kecamatan Teon Nila Serua.

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kecamatan Teon Nila Serua yang telah memberikan dukungan, fasilitasi, dan koordinasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada seluruh Kepala Sekolah dan Dewan Guru di Kecamatan Teon Nila Serua atas partisipasi aktif, dukungan teknis, serta pendampingan peserta didik dalam setiap rangkaian kegiatan.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada para Raja di Kecamatan Teon Nila Serua yang telah memberikan dukungan sosial, budaya, dan kelembagaan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik di lingkungan masyarakat. Penghargaan juga diberikan kepada mahasiswa KKN yang bertugas di Desa Trana, Isu, Layeni, Sifluru, Bumey, Waru, Kokroman, dan Usliapan atas dedikasi, kerja sama, dan kontribusi mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ikatan Keluarga Besar Teon Nila Serua (IKB-TNS) Provinsi Maluku dan DPC GAMKI Kabupaten Maluku Tengah yang telah memberikan dukungan moril, material, dan jejaring kemitraan dalam menyukseskan program ini. Terakhir, penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh masyarakat Kecamatan Teon Nila Serua atas antusiasme, partisipasi aktif, serta dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung sehingga tujuan pengabdian masyarakat ini dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Latuconsina, Z. (2022). Revitalisasi sejarah lokal dalam pembentukan karakter dan identitas generasi muda di kepulauan Maluku. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 16(2), 145-158.
- Makarim, N. A., & Wardhana, A. (2021). *Arah kebijakan merdeka belajar: Sinergi perguruan tinggi dan pembangunan masyarakat*. Kemendikbudristek RI.
- Pattinama, M., & Riry, J. (2023). Tantangan geografis dan aksesibilitas pendidikan di wilayah maritim Maluku. *Jurnal Ilmiah Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 89-101.
- Prasetyo, B., & Utami, T. (2025). Membangun ekosistem pendidikan inklusif di daerah pasca-konflik dan kepulauan melalui program pengabdian berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 12-25.
- Rahman, A., Siregar, H., & Lestari, D. (2023). Strategi mengatasi kesenjangan informasi perguruan tinggi dan beasiswa pada siswa tingkat menengah di daerah rural. *Jurnal Pendidikan Tinggi Komunitas*, 7(3), 210-222.
- Saimima, M. S. (2024). *Modal sosial dan kemitraan strategis dalam pembangunan masyarakat kepulauan*. Unpatti Press.
- Sanjaya, R. (2023). Urgensi kegiatan kompetisi ekstrakurikuler dalam membentuk resiliensi dan daya saing siswa menghadapi masa depan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 241-255.
- Sutrisno, E. (2022). Strategi dan pilar utama peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(2), 114-123.
- Wibowo, A. (2024). Edukasi anti-kekerasan berbasis digital: Pendekatan kreatif untuk generasi Z di media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 11(4), 301-315.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2021). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik*, 26(1), 38-47.